

Analisis Semiotik Film Ku Kira Kau Rumah (Semiotika Model Ferdinand De Saussure)

¹Moch.Choiruddin, ²Judhi Hari Wibowo, ³Jupriono

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

muhammadkhoiruddin31@gmail.com

Abstract

This study examines the meaning of the film about the moral message in the film "Kukira Kau Rumah". The method used in this study is a qualitative method with Ferdinand De Saussure's semiotic analysis, specifically the signifier and the signified. The film "Kukira Kau Rumah" was directed by Umay Shahab. This film is considered to have a meaningful message contained in it, the message contained in this film is a moral message. This drama film tells the story of a young woman who has bipolar disorder and is restricted from socializing by her parents, but the young woman doesn't give up on getting what she wants. The findings through the documentation and observation of this film which are divided into scenes or scenes found several moral messages about life. One of them, let us not control other people's lives too much. Because everyone has their own dreams and goals, and it takes hard work and perseverance to achieve what they want. The moral message is don't control other people's lives too much, give others the freedom to choose their way of life. This moral message really has a big impact in this film, because it can have an impact on a person's mentality without realizing it.

Keywords: *Semiotics, Moral Message, Signifier, Signified*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji makna film tentang pesan moral dalam film "Kukira Kau Rumah". Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika milik Ferdinand De Saussure yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Film "Kukira Kau Rumah" disutradarai oleh Umay Shahab. Film ini dinilai mempunyai makna pesan yang terkandung di dalamnya, pesan yang terkandung di dalam film ini ialah pesan moral. Film drama ini mengisahkan tentang seorang remaja wanita yang mengidap penyakit bipolar dan dibatasi bersosialisasi oleh orang tuanya, namun remaja wanita tersebut tidak menyerah untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Hasil temuan melalui dokumentasi dan observasi film ini yang dibagi dalam scene-scene atau adegan-adegan ditemukan beberapa pesan moral tentang kehidupan. Salah satunya, janganlah kita terlalu mengatur hidup orang lain. Karena setiap orang memiliki mimpi dan tujuannya sendiri, dan dibutuhkan kerja keras dan ketekunan untuk menggapai yang diinginkannya. Pesan moral jangan terlalu mengatur hidup orang lain, berikanlah kebebasan kepada orang lain untuk memilih jalan hidupnya. Pesan moral tersebut sangat memiliki dampak yang besar dalam film ini, karena hal tersebut bisa berdampak pada mental seseorang tanpa disadari.

Kata kunci: Semiotika, Pesan Moral, Penanda, Petanda

Pendahuluan

Dalam sebuah film terdapat pesan serta nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh sang pembuat film. Pesan dalam film biasanya menggunakan mekanisme lambang-lambang yang terdapat pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, percakapan, perkataan dan sebagainya. Beberapa orang dapat “memahami” pesan dari sebuah film dengan mudah, namun masih banyak juga yang kesusahan untuk “memahami” suatu pesan dari sebuah film. Jika kita ingin memahami, menginterpretasikan suatu film, serta membuka pikiran kita, film dapat memberikan sebuah informasi serta mengedukasi bahkan juga dapat menginspirasi. Karena pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film merpresentasikan sebuah realitas kehidupan (Wahyuningsih, 2019).

Makna-makna yang terkandung di dalamnya dapat kita ketahui dengan menggunakan analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi. Menurut Charles Morris mengatakan bahwa bahasa sebagai satu sistem *sign* dibedakan atas *signal* dan *symbol*. Akan tetapi, semiotika bukan hanya berhubungan dengan isyarat bahasa, melainkan berhubungan juga dengan isyarat-isyarat nonbahasa dalam komunikasi antarmanusia (Parera, 2004).

Film yang menjadi perhatian untuk dilakukan penelitian analisis semiotika adalah film yang berjudul *Ku Kira Kau Rumah*. Film ini mengandung makna, simbol-simbol, pesan-pesan moral yang dapat dilihat dari segi aspek sastra, dramatis, bahasa maupun sinematiknya. Film “*Ku Kira Kau Rumah*” ini sangatlah mencerminkan seorang yang mengidap penyakit mental juga ingin seperti anak-anak normal lainnya. Secara kontekstual film “*Ku Kira Kau Rumah*” menggambarkan karakter seseorang pengidap bipolar yang pantang menyerah dan dia ingin dipandang sama seperti anak pada umumnya tanpa dibedakan karena penyakit yang dialaminya. Dia memiliki sifat yang gigih untuk dapat meneruskan pendidikannya dan berusaha untuk bersosialisasi walaupun orang tuanya melarangnya.

Film ini sangat mencerminkan sebuah realita kehidupan. Dimana pengidap penyakit bipolar juga ingin dipandang sama seperti manusia normal lainnya tanpa harus dipandang berbeda. Seseorang yang mengidap penyakit bipolar harus berjuang untuk bisa dipandang seperti manusia normal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti makna pesan moral yang terkandung dalam film “*Ku Kira Kau Rumah*”. Dalam film ini juga mengandung pesan moral yang sesuai dengan kehidupan nyata sehingga film *Ku kira kau rumah* dengan berbagai keunggulan dan penghargaan sangat layak untuk di teliti (Zaid et al., 2021).

Tinjauan Pustaka

Tradisi Semiotika

Semiotik atau penyelidikan terhadap simbol-simbol membentuk sebuah tradisi pemikiran yang penting dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas kumpulan teori tentang bagaimana sebuah tanda dapat merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi perasaan, dan juga kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri.

Konsep dasar tradisi ini adalah tanda yang didefinisikan sebagai stimulus yang menunjukkan beberapa kondisi lain. Konsep dasar kedua ialah simbol yang terkadang menandakan tanda yang kompleks dengan banyak arti. Tanda merupakan sebuah kata ganti perorangan dihubungkan kepada yang ditunjukkan melalui pikiran si pengguna, jadi arti tersebut bergantung pada gambaran atau pikiran seseorang dalam kaitannya dengan tanda dan benda yang direpresentasikan oleh tanda (Sobur, 2013).

Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segalanya yang berhubungan dengan cara fungsinya, hubungan dengan tanda- tanda lain. Pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Pierce dan Saussure menjelaskan bagaimana menyampaikan makna. Pierce membuat tiga kategori tanda yang masing – masing

menunjukkan hubungan yang berbeda diantara tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), indeks (*indeks*). Dapat dijelaskan sebagai berikut (Zaid et al., 2021) :

1. Lambang : suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan yang sudah terbentuk secara konvensional.
2. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya consensus dari para pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia lambang berani, mungkin di Amerika bukan
3. Ikon : suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut.
4. Indeks : suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kualitas) dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari apinya.

Model Semiotik Ferdinand De Saussure

Semiotika Saussure adalah semiotika strukturalis. Prinsip dari teori Saussure bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah idea atau pertanda (*signified*) (Vera & Risman, 2014).

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound – image*) yang dapat terlihat dan didengar yang biasa merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan.

Film

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep - konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2015).

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Analisis Semiotika.

Analisis semiotika yang digunakan adalah Analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang didalamnya membahas mengenai Makna Penanda dan Petanda, Makna Bentuk dan Isi, Makna Bahasa dan Ujaran. Peneliti meneliti tentang pemaknaan pesan moral film ku kira kau rumah sehingga menjadikan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini (Mulyana, 2003).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen-komponen pesan yang ada di dalam film “Kukira Kau Rumah”. Sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pesan-pesan yang ada dalam film “Kukira Kau Rumah”. Peneliti meneliti dan menetapkan 20 *scene* yang akan diteliti dalam film “Kukira Kau Rumah”.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan catat. Artinya, data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati film ku kira kau rumah kemudian mencatat data beberapa pesan moral serta bahasa dan tulisan yang mengandung

gaya bahasa. Pertama-tama film ku kira kau rumah diamati, setelah itu dipilih *scene* atau bagian mengandung pesan moral.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Penelitian ini menggunakan data primer yang menjadi bahan utama penelitian. Peneliti menggunakan data film “Kukira Kau Rumah” yang di tinjau dari film tersebut secara langsung. Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada film “KuKira Kau Rumah”
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa literatur jurnal yang berkaitan tentang penelitian film. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi dari artikel dan berita yang berkaitan dengan film ini. Peneliti juga menggunakan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan objek penelitian tentang film “KuKira Kau Rumah”

Teknik Pengumpulan Data

. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh dan menyimpan film “Ku Kira Kau Rumah” dalam bentuk *softcopy* yang telah diunduh melalui website. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu film “KuKira Kau Rumah” tahun 2021 karya Umay Shahab. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti objek tersebut adalah analisis kritis dengan metode semiotik Ferdinand De Saussure, dengan cara *capture* atau memotong beberapa adegan yang mengandung makna pesan moral pada film Ku Kira Kau Rumah. Pemilihan *scene* pada film “Kukira Kau Rumah” ini ialah berdasarkan adegan cerita yang menggambarkan tahapan sebuah film dan juga makna pesan moral yang terkandung. Dimana pemilihan *scene* tersebut berdasarkan prolog, konten, epilog.

Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bongdan dan Biklen (1982) yang dikutip dalam (Moleong, 2005) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis data makna pesan moral yang terdapat pada film “Kukira Kau Rumah”. Tahapan analisis data penelitiannya adalah menonton berkali-kali tayangan film “Kukira Kau Rumah”, membedah objek penelitian dengan cara membaginya menjadi beberapa *scene* untuk mencermati tanda-tanda mana yang digunakan oleh pencipta film dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian, lalu menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika Saussure yaitu konsep penanda dan konsep petanda, lalu mengkombinasikan temuan-temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis situasi dan kondisi sosial ketika film “Kukira Kau Rumah” tersebut diciptakan, yang terakhir menarik kesimpulan untuk menemukan makna pesan moral berdasarkan atas analisis yang dilakukan pada tahap-tahap analisis sebelumnya.

Uji Keabsahan Penelitian

Peneliti menggunakan uji kredibilitas salah satu caranya dengan proses triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2008). Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan dalam penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang diteliti, membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dengan yang dikatakan pribadi.

Hasil dan Pembahasan

Film “Kukira Kau Rumah” merupakan film yang banyak memiliki sebuah makna. Dalam film ini juga terdapat pesan moral yang terlihat secara tersirat. Di dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana makna pesan moral yang ada di dalam film “Kukira Kau Rumah”.

Analisis semiotika yang digunakan ialah menggunakan model Ferdinand De Saussure, dimana peneliti meneliti scene dengan mencari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam film ini. Berikut 3 *scene* yang dianalisis dari total keseluruhan 20 *scene* :

1. Analisis scene pertama film ini yaitu adegan perayaan ulang tahun Niskala dalam menit ke 00.00.55-00.01.07. Contoh salah satu penanda dalam menit tersebut ialah Dialog narator “Masih ingat dengan senyumnya? Iya yang menular itu, ternyata tangisnyaapun juga. Petandanya ialah Jika Niskala sedang bahagia, kedua sahabat dan orang tuanya ikut bahagia. Namun, jika Niskala sedang sedih kedua sahabat dan orangtuanya pun juga ikut bersedih.
2. Analisis scene kedua film ini yaitu adegan Niskala beserta timnya yaitu Octavianus dan Dinda sedang mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh tim lawan, menit ke 00.02.59-00.03.17. Contoh salah satu penanda Perempuan berbaju navy dengan ekspresi mengerutkan alisnya. Petandanya Niskala tidak setuju akan penyampaian temuan dari hasil lawannya.
3. Analisis scene ketiga dalam film ini yaitu adegan Wicky dan timnya mengacuhkan lawan debatnya saat lawan yaitu tim Niskala menyampaikan pendapatnya, menit ke 00.03.33-00.03.39. contoh salah satu penanda dalam scene ini ialah dialog Niskala “Memang yang Anda sebutkan barusan adalah fakta.”. Petandanya ialah Niskala dan timnya mengakui jika temuan yang di persentasikan oleh tim Wicky adalah fakta.

Setelah dilakukan analisis scene, lalu dilakukan analisis makna pesan moral dalam film ini. Diangkat dari analisis film “Kukira Kau Rumah”, film ini bercerita tentang seorang gadis yang divonis mengidap penyakit bipolar. Karena sakitnya inila orangtuanya terutama papanya menjadi sangat *over protective* kepada anak wanitanya ini, hingga papanya sampai melarangnya untuk berkuliah

Dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang menggunakan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) makna pesan moral yang terkandung dalam film “Kukira Kau Rumah” yaitu:

1. Pesan Moral Kesetiaan dan Pemaaf

Hal tersebut terlihat pada adegan atau *scene* pertama, dimana sahabat Niskala yaitu Dinda dan Oktavianus tetap menghadiri ulang tahun Niskala yang ke-11 tahun meskipun Niskala sudah membuat Oktavianus cidera di lehernya. Shot yang digunakan dalam *scene* ialah *medium shot* sangat tepat karena dengan menggunakan shot tersebut dapat memperlihatkan suasana disekitar subjek secara lebih rinci. Pesan moral kesetiaan terhadap pertemanan juga di tunjukkan dalam *scene* ke tujuh belas, dimana Dinda tetap menemani Niskala hingga Niskala berkuliah dan menganggapnya spesial. Shot yang digunakan dalam scene ini ialah *two shot*, dimana tipe shot ini menampilkan dua orang dalam satu frame. Dalam adegan ini, Dinda sedang berbicara dan menjelaskan tentang Niskala kepada Pram.

2. Pesan Moral Sopan dan Menghargai orang Lain

Pesan moral tersebut ditunjukkan dalam *scene* ke dua, dalam scene tersebut Niskala sedang mendengarkan apa yang disampaikan oleh Wicky sebagai lawan debatnya. Meskipun Niskala kurang setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh Wicky, namun dia tetap mendengarkan pendapat Wicky. Shot yang digunakan dalam *scene* ini ialah *medium shot*.

Medium shot digunakan dalam scene ini karena terdapat tiga orang dalam satu frame dengan ekspresi yang berbeda. Sehingga jenis shot ini digunakan agar ekspresi dari masing-masing orang terlihat. Pesan moral tentang kesopanan dan menghargai orang lain juga terdapat pada *scene* tiga dan *scene* empat. Namun dalam *scene* ini pesan moralnya Wicky tidak sopan dan tidak menghargai Niskala sebagai lawan debatannya. Hal tersebut terlihat saat Niskala menyampaikan pendapatnya tm Wicky justru tidak memperhatikan Niskala dan Tim Wicky memotong pembicaraan Niskala secara langsung. Hal tersebut sangatlah tidak sopan dan tidak menghargai orang lain saat berbicara.

3. Pesan Moral Pekerja Keras, Pantang Menyerah dan Teguh

Dalam film ini terdapat nilai moral pekerja keras, pantang menyerah, dan teguh. Salah satunya terdapat pada *scene* ke delapan. Dalam *scene* tersebut terlihat Pram yang tetap melanjutkan nyanyiannya meskipun penonton menyuruhnya berhenti. Pram juga berkali-kali ditolak oleh orang lain tentang lagu karyanya, namun pram tidak menyerah dan tetap melanjutkan karyanya. Hingga akhirnya kara pram dapat di terimaoleh banyak orang, hal tersebut terdapat pada *scene* ke empat belas. Pada *scene* tersebut akhirnya pengunjung menyukai lagu karya Pram yang selama ini terus dia buat. Semua hasil dari bekerja keras, pantang menyerah, dan teguh akhirnya membuahkan hasil baginya. Shot yang digunakan dalam *scene* ini ialah *very wide shot* dimana suasana sekitar subjek terlihat dengan jelas.

4. Pesan Moral Suka Membantu Orang Lain.

Di dalam film ini terdapat pesan moral suka membantu orang lain dan juga menebar kebahagiaan. Pesan moral ini terlihat dalam *scene* ke dua belas, dimana dalam *scene* tersebut Niskala dan Pram membantu seorang pengamen cilik untuk bernyanyi saat sedang makan disebuah tempat makan. Sehingga pengunjung yang ada di tempat makan tersebut ikut tersenyum dan bertepuk tangan karena lagu yang di bawakan oleh Niskala dan Pram. Membuat orang lain bahagia meruakan nilai moral yang positif. Shot yang digunakan dalam *scene* adalah *wide shot*, jenis shot ini digunakan untuk menampilkan tentang kegiatan yang sedang dilakukan.

5. Pesan Moral Kejujuran

Film ini sangat mengajarkan tentang kejujuran, kejujuran sangatlah penting bagi kehidupan. Pesan moral kejujuran terlihat dibeberapa *scene*, misalnya pada *scene* ke enam belas. Pada *scene* ini terlihat sekali jika kejujuran sangatlah penting, mama Niskala sudah percaya kepada Oktavianus tetapi ternyata Oktavianus tidak jujur kepada mama Niskala. Akhirnya mama Niskala kecewa kepadanya. Dalam *scene* ke lima belas juga Oktavianus mengatakan jika dia tidak pernah berbohong sebelumnya, dia juga berkata jika hidup sudah berbohong sekali maka akan terjadi kebohongan berikutnya.

6. Pesan Moral Berikan Kebebasan Untuk Orang Lain

Dalam film ini terdapat pesan moral yang sangat bermakna, yaitu berikanlah kebebasan untuk orang lain atau jangan terlalu mengekang orang lain. Hal tersebut karena jika sesuatu yang terlalu dikekang maka hasilnya tidak akan baik, bahkan bisa kehilangan segalanya. Pesan moral tersebut salah satunya ada di *scene* ke sembilan belas. Dalam *scene* tersebut Niskala mengungkapkan isi hatinya sambil berteriak dan menangis. Niskala merasa jika dirinya terlalu di kekang dan menganggap orang tuanya tidak bangga karena memilikinya. Hal itu dapat dilihat dari papa Niskala yang melarang Niskala untuk berkuliah. Sehingga Niskala harus berbohong demi bisa berkuliah. Niskala juga menjadi tidak mempunya teman selain Dinda dan Oktavianus.

Film “Kukira Kau Rumah” ini bukanlah hanya sekedar film yang semata-mata untuk hiburan saja, tetapi terkandung makna-makna pesan dalam film ini. Salah satunya pesan moral tentang kehidupan. Makna yang sepertinya tidak terlihat penting, ternyata dalam pandangan Saussure dapat dianggap penting. Film yang mengangkat kisah tentang seorang gadis penderita bipolar yang dilarang melanjutkan pendidikan oleh orang tuanya ini sangatlah

memiliki pesan-pesan moral tentang kehidupan yang tersirat. Kalimat-kalimat dalam film ini memiliki makna pesan yang sangat tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data melalui film “Kukira Kau Rumah”, terdapat pesan yang mengandung makna penting dalam film tersebut. Setelah dilakukan analisis pada beberapa scene dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mencari penanda dan petanda sehingga ditemukan makna pesan dalam film. Film ini memiliki beberapa pesan moral, yaitu mengajarkan tentang kejujuran, kesetiaan dan pemaaf, kesopanan dan menghargai orang lain, pekerja keras dan pantang menyerah, serta berikan kebebasan kepada orang lain dan jangan terlalu mengekang orang lain. Terdapat juga pesan persahabatan dan kesetiaan terhadap teman yang sangat tinggi. Pesan moral yang paling penting dalam film ini ialah jangan terlalu mengekang orang lain, berikanlah kebebasan untuk orang lain terhadap pilihannya. Janganlah kita sebagai manusia terlalu mengatur hidup orang lain, karena semua manusia memiliki tujuan dan impiannya sendiri.

Peneliti memerikan saran kepada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian tentang film “Kukira Kau Rumah” dengan harapan supaya dapat bermanfaat untuk semua orang, sebagai berikut :

1. Semiotika merupakan metode yang sebuah kajian yang mendalam, sebab itu disarankan untuk penulis lain yang kelak akan meneliti mengenai semiotika untuk mencari makna pesan agar menambah wawasan dan memperbanyak referensi mengenai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang makna pesan dalam film “Kukira Kau Rumah”. Untuk peneliti selanjutnya dengan topik ataupun fenomena yang serupa agar dapat mengembangkan penelitian. Diharapkan peneliti meneliti respon khalayak terhadap film ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. L. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Erlangga.
https://books.google.com/books/about/Teori_semantik.html?hl=id&id=sNi45QHII7MC
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitan Bisnis*. Alfabeta.
- Vera, N., & Risman, S. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, S. (2019). *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK* (Luthfia (ed.)). Media Sahabat Cendekia.
https://books.google.co.id/books?id=UbKeDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Zaid, H., Sudiana, Y., & dkk. (2021). *Teori Komunikasi dalam Praktik*. Zahira Media Publisher.
https://books.google.co.id/books?id=bco5EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&q=semiotika+menurut+kriyantono&hl=id&source=gbs_navlinks_s